

SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA KELOMPOK UMKM PUTRA SERAYU DAN BRUWUN ALAS NOTOG-BANYUMAS

Giovanny Bangun Kristianto¹⁾, Esti Saraswati²⁾, Dianningsih³⁾

¹⁾Universitas Harapan Bangsa (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Banyumas, Jawa Tengah)

²⁾ Universitas Harapan Bangsa (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Banyumas, Jawa Tengah)

³⁾ Universitas Harapan Bangsa (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Banyumas, Jawa Tengah)

Corresponding author : Giovanny Bangun Kristianto

E-mail : giovanny@uhb.ac.id

ABSTRAK

Informasi keuangan bagi UMKM memiliki kepentingan tersendiri untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan, untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan berguna pula untuk pengajuan permodalan pada perbankan. Sayangnya banyak UMKM tidak menyusun informasi keuangan dengan sesuai aturan, sejauh ini hanya menyusun dengan cara konvensional. Usaha bersama Bruwun Alas adalah kelompok UMKM yang berada di Kecamatan Notog Banyumas. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam sebuah focus group discussion, yang dihadiri oleh 28 kelompok UMKM di Kabupaten Banyumas. Sebelum dimulainya FGD, peserta diberikan kuesioner pendahuluan akan kebutuhan sebuah laporan keuangan dalam usaha yang dijalankan. 80% pelaku usaha UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik, sehingga penyusunan hanya sebatas kas masuk dan kas keluar. Permasalahan yang dihadapi kelompok usaha bersama Bruwun Alas adalah kekurangan SDM, belum adanya pelatihan akuntansi, kebutuhan akan tempat usaha, kebutuhan permodalan dan sistem pemasaran yang masih belum maksimal. Pemberian sosialisasi untuk menyusun sebuah laporan keuangan sederhana untuk UMKM sangat diminati, sehingga peserta dapat menyusun neraca keuangan dan laporan laba rugi. Walaupun laporan keuangan yang konvensional, setidaknya akan membantu dalam menilai untung dan rugi usaha dan terlebih dapat digunakan untuk mengajukan permodalan usaha.

Katakunci: UMKM, akuntansi, laporan keuangan

ABSTRACT

Financial information for MSMEs has its own interests to find out the profits or losses experienced by the company, to find out the company's financial performance and is also useful for applying for capital to banks. Unfortunately, many MSMEs do not compile financial information according to the rules, so far they have only compiled it in a conventional way. The Bruwun Alas joint venture is a group of MSMEs in the Notog District of Banyumas. The

implementation of community service was packaged in a focus group discussion, which was attended by 28 MSME groups in Banyumas Regency. Prior to the start of the FGD, participants were given a preliminary questionnaire on the need for a financial report in the business being run. 80% of MSME business actors have not properly recorded accounting, so that the preparation is only limited to incoming and outgoing cash. The problems faced by the Bruwun Alas joint venture group are the lack of human resources, the absence of accounting training, the need for a place of business, the need for capital and the marketing system which is still not optimal. The provision of socialization to prepare a simple financial report for MSMEs is in great demand, so that participants can prepare a balance sheet and profit and loss statement. Even though conventional financial reports will at least help in assessing business profits and losses and moreover they can be used to apply for business capital.

Keywords: SME'S, Financial Statement, Accounting

.

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia dalam menjalankan usaha berharap untuk mendapatkan laba usaha yang besar, untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan. Keuntungan dari usaha memiliki dampak perekonomian Indonesia. Keuangan usaha yang terlihat dari laporan informasi keuangan akan terpampang dalam laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Proses akuntansi dimulai dengan posting jurnal sampai menjadi laporan laba rugi dan neraca, hasil yang diharapkan akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan mempermudah dalam membacanya.

Kondisi Indonesia pasca pemulihan pandemi COVID-19 merupakan hal yang sangat pelik. Banyaknya orang yang ingin membuka usaha untuk melanjutkan kehidupan dan kebutuhan sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan UMKM merupakan solusi singkat yang berguna dalam menggerakkan perekonomian untuk rakyat kecil. Hal utama yang penting disadari adalah mayoritas usaha yang dijalankan masyarakat adalah berskala mikro, kecil dan menengah. Menurut sumber berdasarkan Biro Pusat Statistik pada tahun 2021, penggiat usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah ada sebanyak 4.200.000, yang di dominasi oleh sektor perdagangan mikro sebanyak 90,48%, kemudian untuk sektor usaha kecil sebanyak 8,5%, sektor dagang menengah 0,94% dan terkecil adalah usaha besar 0,08%. Berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah mencatat UMKM yang terkena dampak dari pandemi covid-19. Sebagian UMKM memiliki usaha kuliner, fashion perdagangan barang dan jasa serta handcraft.

Sebagai penggerak ekonomi Indonesia yang mendominasi berperan penting untuk pertumbuhan dan penurunan angka pengangguran yang kian meningkat (Anggraeni, Feni D; Hardjanto, Imam; Hayat, 2013). Kabupaten Banyumas tergolong jenis usaha yang cukup besar, jika diperingkat mencapai lebih dari 8.500 usaha. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan adanya lapangan kerja untuk masyarakat.

Sebuah informasi keuangan menjadi pengendali keuangan perusahaan dalam satu tahun anggaran (Agoes, 2004). Tahun anggaran yang dimaksudkan bisa sebuah periode bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Laporan keuangan yang disusun juga memiliki peran untuk menganalisa kondisi keuangan dan memberi informasi tentang keuangan, laba dan rugi dan penghitungan Aset yang akan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting. Menurut Nadi & Suputra (2017) sebuah financial statement perlu disusun dan dilaporkan secara periodic untuk melihat trend perubahan dalam bisnis yang dijalankan. Penyusunan laporan keuangan dibuat oleh bagian keuangan atau bagian akuntansi dalam perusahaan, dan dapat dimanfaatkan oleh penggunanya seperti top manajemen, direksi, investor dan direktur yang ada dalam perusahaan. Dalam penyusunan laporan informasi keuangan tersebut perlu diseragamkan sehingga disesuaikan dengan SAK yang berlaku di Indonesia sehingga relevan dan dapat diperbandingkan.

Perusahaan penting untuk menyusun sebuah laporan keuangan dan sudah menjadi kewajiban, yang menggambarkan keadaan perusahaan dari sisi keuangan dan kinerja, dan memiliki periode yang sama dengan standarnya (Arilia & Munari, 2022). Sebagian besar belum menyusun sebuah laporan keuangan sesuai standar, walaupun secara konvensional, laporan keuangan perlu disusun sebagai dasar sebuah usaha dapat berjalan dengan baik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu melakukan pelatihan dan pembinaan dalam menyusun sebuah laporan keuangan untuk menghadapi tantangan keuangan dimasa mendatang (Agoes, 2004). Permasalahan lain yang

menjadi hambatan adalah dengan laporan keuangan UMKM saat ini hanya dalam bentuk buku yang mencatat uang kas masuk dan uang kas keluar, sehingga tidak memahami keuntungan yang diterima dan kerugian yang ditanggungkan (Rofifah, 2020).

Bisnis UMKM di Indonesia sangatlah menjamur, banyak bisnis mikro dan kecil dan menengah yang dibuka dalam menjamin kelangsungan kehidupan dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada satu sisi UMKM terus menjamur dan berkembang pesat dan sebaliknya adapula yang tumbang dikarenakan hal-hal yang tidak terduga. Tercatat dalam data dimana UMKM menguasai hampir keseluruhan usaha yang ada di Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan dari sisi ekonomi, dengan adanya UMKM ini akan menjadikan peningkatan perekonomian dengan metode penyerapan tenaga kerja yang besar yang ada di Indonesia, khususnya pada otonomi daerah (Ulfah, 2016).

Bisnis UMKM memiliki karakteristik yang ada di Indonesia memiliki karakteristik yang relatif sama. Seperti usaha makanan, minuman, fashion dan kebutuhan pokok lain yang dibutuhkan dan diminati oleh masyarakat luas. Adanya kendala lapangan menjadikan perkembangan yang lambat dalam bisnis disebabkan karena kesulitan keuangan yang seharusnya dapat di mitigasi sejak dini dalam menjalankan bisnis. (Anggraeni, Feni D; Hardjanto, Imam; Hayat, 2013). Sebuah usaha memang pada dasarnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, dan terkadang terfokusnya pada mendapatkan keuntungan yang besar menjadikan faktor pendukung keuangan menjadi diabaikan.

Pengembangan UMKM di Indonesia dapat terdiri dari dalam dan luar bisnis. Dari sisi luar yaitu oleh Pemerintah. Peran pemerintah dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah sangat diperlukan. Karena UMKM merupakan salah satu usaha potensial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perlu diberdayakan dari sisi sumber daya manusia sampai dengan pengadaan fasilitas usaha. Kemudian banyak manfaat dari kegiatan UMKM, yang utama adalah penyerapan tenaga kerja yang cukup signifikan sehingga angka pengangguran akan semakin menurun. Hal penting dalam sektor publik adalah menjadikan lingkungan sosial yang sejahtera dan tidak adanya kesenjangan sosial secara ekonomi. Sehingga pemerintah perlu mengayomi dan perlu dilaksanakan tujuan kesejahteraan sosial yang merata dengan lebih cepat dan besar (Keban, 2008).

Oleh karena itu permasalahan yang umum di hadapi oleh UMKM dapat disebutkan sebagai berikut: (a)Keuangan yang tidak memadai, (b) Penganggaran tidak maksimal, (3) Tidak memiliki pemandu usaha, (4) Kurang inovatif, (5) Minim pemasaran, (6) Tidak memiliki pembukuan keuangan, (7) Pembukuan tradisional, (8) Masih tegabungnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi, (9) Tidak memiliki izin resmi.

Mungkin tidak seluruh UMKM menghadapi permasalahan yang disebutkan diatas, namun tentunya UMKM memiliki masalah yang sebagian besar sama yaitu kurangnya modal usaha, mengabaikan laporan keuangan dan masih menggunakan pembukuan secara konvensional/tradisional.

Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan Menurut Halim, Abdul; Syam, (2014) Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktivitas suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya. Dapat disimpulkan bahwa modal adalah apa yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan usaha dari awal sampai operasi. Untuk memulai atau menjalankan bisnis, seseorang membutuhkan modal (uang) dan tenaga kerja (keahlian) tertentu. Modal berupa uang tunai diperlukan untuk membiayai segala kebutuhan usaha, mulai dari biaya pra investasi, perijinan, biaya investasi hingga pembelian aset tetap, hingga pembiayaan modal kerja. Skill adalah

keahlian dan kemampuan seseorang dalam mengelola atau menjalankan usaha (Saraa et al., 2020).

Pada dasarnya ada dua jenis modal usaha, yaitu modal kerja dan modal investasi (Selamet, 2022). Kedua jenis modal ini berbeda dalam tujuan penggunaan dan durasinya. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam menjalankan usahanya (Tarihoran et al., 2021). Modal kerja merupakan penggunaan jangka pendek dan digunakan berkali-kali dalam suatu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasi bisnis selama operasinya.

Modal dalam bentuk sebuah investasi digunakan untuk jangka panjang dan memiliki masa lebih dari satu tahun. Penggunaan modal jangka panjang digunakan untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, gedung, mesin, peralatan dan mobil, serta investasi lainnya (Amanah, 2013). Keberadaan karyawan dan staff merupakan aspek yang penting dalam sebuah kegiatan usaha. Kebutuhan akan sumber daya manusia membutuhkan keterampilan dan kemampuan serta kreatifitas yang dibutuhkan oleh penggiat UMKM, sehingga bisnis dan operasional usaha dapat berjalan dengan lancar (Anggraeni, Feni D; Hardjanto, Imam; Hayat, 2013).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Akuntansi Universitas Harapan Bangsa kepada Kelompok Usaha Bersama Bruwun Alas Kecamatan Notog memiliki tujuan untuk membantu penggiat UMKM untuk tidak hanya sekedar menjajakan barang dagangannya, namun memiliki nilai lebih dengan menyusun sebuah laporan keuangan sederhana. Pada dasarnya sebagian besar belum melakukan pencatatan akuntansi dalam kegiatan UMKM yang dijalankan, sehingga dengan sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Kelompok UMKM Bruwun Alas, setiap kelompok mampu untuk menyusun laporan keuangan sederhana yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

Manfaat bagi peserta, untuk mengatasi permasalahan seperti aset milik UMKM yang belum terdeteksi, keuntungan kerugian usaha yang dijalankan serta dengan penyusunan laporan keuangan yang telah tersusun setidaknya memudahkan dalam pengajuan permodalan. Manfaat lainnya adalah penggiat UMKM dapat memaksimalkan keuntungan dari usaha yang dijalankan dari adanya informasi keuangan, karena dengan adanya laporan keuangan maka penggiat usaha dapat berstrategi dalam menjalankan bisnisnya dengan lebih baik dan menguntungkan. Bisnis UMKM di Indonesia sangatlah menjamur, banyak bisnis usaha mikro dan kecil dan menengah yang dibuka untuk kelangsungan kehidupan dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Arilia & Munari, 2022). Di antara tunas itu, ada yang berkembang namun disisi lain adapula yang tumbang dikarenakan hal-hal yang tidak terduga. Selain mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, adapula yang menganggap adanya UMKM akan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia (Ulfah, 2016).

METODE

Penggiat UMKM sebagian besar yang hadir dalam sosialisasi tersebut memiliki usaha yang beragam, dimulai dari usaha berjenis kuliner, kelontong dan jual batik. Namun sebagian besar belum memiliki laporan keuangan yang disusun secara wajar. Pada hakikatnya sebuah usaha walaupun kecil sangat membutuhkan laporan keuangan, untuk kemajuan usaha yang dijalankan.

Hal yang dilakukan dapat dilakukan adalah memberikan pemahaman dasar mengenai penyusunan sebuah laporan keuangan, kemudian dilakukan pendampingan dengan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh penggiat UMKM. Hal lain yang dapat dijadikan solusi penyelesaian masalah adalah dengan mempekerjakan karyawan yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi.

Tujuan utama Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu UMKM yang tergabung di dalam Kelompok Usaha Bruwun Alas yang bermuara di Workshop Bruwun Alas Kecamatan Notog Kabupaten Banyumas. Jumlah Peserta yang hadir pada kegiatan tersebut sebanyak 28 orang perwakilan UMKM yang dijalankan. Peserta tersebut berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Banyumas seperti Notog, Kedung Malang, Baturaden, Kebasen dan Banjarnegara.

Sosialisasi dilakukan di Workshop Bruwun Alas Kecamatan Notog Kabupaten Banyumas. Metode kegiatan yang dijalankan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Narasumber memberikan materi, kemudian memberikan kesempatan untuk peserta menanggapi dan bertanya mengenai penyusunan laporan keuangan serta permasalahan lain yang dihadapi oleh UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggiat UMKM yang ada di Kabupaten Banyumas tergolong sangat banyak dan menjamur di setiap wilayah di Kabupaten Banyumas (Naufalin, 2020). Namun sayangnya usaha yang dijalankan belum seluruhnya memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Kegiatan Sosialisasi penyusunan laporan keuangan sederhana bagi kelompok usaha bersama Bruwun Alas dihadiri oleh 28 orang. Sebanyak 22 kelompok usaha dari 28 kelompok usaha belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar, penyebabnya antara lain pemilik usaha belum paham mengenai akuntansi, tidak adanya sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan dan minimnya biaya untuk mempekerjakan orang untuk menjadi bagian akuntansi perusahaan.

Permasalahan lain juga dipaparkan oleh pemilik usaha seperti permasalahan permodalan, pemasaran barang serta distribusi barang. Permasalahan tersebut juga tidak kalah pentingnya dari pada kebutuhan akan akuntansi bagi usaha yang dijalankan.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah keterbatasan waktu dalam sosialisasi, yang pada dasarnya mereka membutuhkan pendampingan terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan alur cara untuk pengajuan permodalan untuk pengembangan usaha yang dijalankan.



Gambar 1. Penjelasan Penyusunan Laporan Keuangan Kepada Peserta

Berikut ini peserta Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Bruwun Alas Kecamatan Notog Banyumas:

Tabel 1. Peserta Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan

No	Nama	Nama UMKM	Jenis Produksi	Alamat
1	Sugiarti	Sugi Kemuning	Eco Print, Jahe Instan	Notog RT 01/05
2	Sri Untari	Atha Galeri	Eco Print, Jahe Instan	Notog RT 01/01
3	Suryanti	Disa Snack	Kacang Umpet, Kembang Goyang, Wajik	Kedungwuluh Lor RT 01 01/RW 03
4	Sugiani	Sugi Kemuning	Jahe Instan	RT 01/ 05
5	Nur Afifah Isnaeni	Avika Cake and Cookies	Aneka Bolu dan Kue Kering	Kedungwuluh Lor RT 01 01/RW 03
6	Ristinah	Sambal galak Mamake	Sambal	Kedungrandu RT 03/01 Patikraja
7	Kusyati	Ahsaf Snack	Roti dan Kue	Kedungwuluh RT 02/02 Patikraja
8	Puji Lestari	Utama Snack	Snack	Kedungwuluh RT 01/01 Patikraja
9	Susanti	G3 Collection	Fashion and Craft	Watumas RT 04/04Purwonegoro
10	Mahmudah	Erka Rumah Kreatif	Craft	RT 1/01 Tumiyang Pekuncen
11	Yiska	Kanama Pudding and Cookies	Pudding and Cookies	Perum Sapphire Regency Kedung Malang B5

12	Nober Catur W	UD Kreasi Snack	Kripik Tempe	Notog RT 05/06
13	Ani Wijayanti	Batik Ani Tirtasoka	Batik dan Pounding	Sokaraja Kulon RT 04/7
14	Anjar Setiawan	Sambal Cetar Simas	Makanan	Karang Salam Lor No 40 Baturaden
15	Supriyatin	3R Snack and Catering	Makanan	Jln Pendidikan No 29 RT 03/02 Kebasen
16	Waryani	Sirup Pala dan Jus Pala	Minuman	Rempoah Baturden
17	Eti Wahyuni	Mbok Yani	Nasi Uduk, sayur dan Gorengan	Notog RT01/05 Patikraja
18	Nani Yuningsih	Berkah Antika/Bibine	Abon dan Cheesestick Ikan	Karangnangka Kedungbanteng
19	Waridah	Giri Alam	Batik	Gumelem Wetan/ Susukan Banjarnegara
20	Turman	Ndog Asin Pangestu	Telur Asin	
21	Hidayatul Musyarofah	Jahe Instan Dewi Sri	KWT Karang Anyar	Karanganyar Patikraja
22	Tursiti	Gembus Mbah Pong	Gembus	Mandirancan RT 02/04
23	Tri Ekowati	Batik MD	Batik	Mandirancan RT 02/04
24	Saka Riski Nata	Danti's	Roti Bakery	Notog RT 02/RW 02
25	Septri Astuti	Mie Ayam R	Mie Ayam	Notog RT 02/RW 02
26	Nureni	Batik	Batik	Sokaraja 01/01
27	Rusliyanti	Batik	Batik	Kalibagor 07/03
28	Feti Setianingsih	Warung Mama Pet	Soto Bakso	Notog 04/06



Gambar 2. Sesi Diskusi Terkait dengan Penyusunan Laporan Keuangan



Gambar 3. Foto Bersama pada Akhir Kegiatan Sosialisasi

SIMPULAN

Pelaku UMKM yang ada pada Kelompok Usaha Bruwun Alas tergolong menampung seluruh usaha masyarakat yang beraneka ragam dari usaha makan dan minuman, batik, dan jasa. Jumlah peserta kegiatan sosialisasi yang hadir pada acara tersebut sebanyak 28 orang yang mewakili setiap usahanya. Pada sisi penyusunan akuntansi, 80% peserta kegiatan tidak menyusun laporan keuangan, hanya sebatas pencatatan uang keluar dan masuk, dimana menggunakan penyusunan dengan cara yang konvensional. Penyusunan laporan keuangan dengan format neraca dan laporan laba rugi masih sangat awam bagi para pelaku UMKM.

Tempat yang digunakan adalah workshop Bruwun Alas yang berada di Kecamatan Notog. Dalam penyampaian sosialisasi, diberikan materi mengenai laporan neraca sederhana

yang berisikan aset, piutang, persediaan, aset tetap, utang serta modal pemilik, dan laporan laba rugi berisikan pendapatan dan beban usaha selama periode berjalan.

Bagi para pelaku ekonomi kreatif yang tergabung di dalam kelompok usaha Bruwun Alas perlu diadakan pendampingan kepada penggiat UMKM sehingga mereka mampu untuk menyusun laporan keuangan secara berkala untuk mengetahui laba dan rugi usaha yang dijalankan.

Ucapan Terimakasih

Kami atas nama Tim, mengucapkan terimakasih kepada Universitas Harapan Bangsa yang memberikan kesempatan untuk dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya dalam membangun UMKM yang ada di Indonesia. Terimakasih kepada Ibu Suniyati sebagai pengelola Bruwun Alas yang mencetak karya dalam bidang Batik Ecoprint, semoga dengan adanya sosialisasi terkait keuangan dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan dan pengembangan UMKM dan UMKM semakin berkembang.

REFERENSI

- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga (Edisi Keti)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zeRbgWsAAAAJ&citation_for_view=zeRbgWsAAAAJ:L8Ckcad2t8MC
- Amanah, S. (2013). *Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah Binaan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lima Puluh Kota*.
- Anggraeni, Feni D; Hardjanto, Imam; Hayat, A. (2013). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.
- Arlia, D. K., & Munari. (2022). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 563–576.
- Halim, Abdul; Syam, M. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*.
- Keban, Y. T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep Teori dan Isu*. Gavamedia.
- Nadi, I. M. P. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 942–964.
- Naufalin, L. R. (2020). Tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 95–102.
- Rofifah, D. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm X Sesuai Sak Emkm. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Saraa, I. M., Adi, K., Saputra, K., Kartika, I. W., & Utama, J. (2020). Financial Statements of Micro , Small and Medium Enterprises Based on the Concept of an Economic Entity Literature Review. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 47(12), 125–132.
- Selamet, S. &. (2022). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Syariah*, 8(1), 52–59.
- Tarihoran, A., Agustina, & Caroline Barus, A. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM

Laundry Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 180–184.

Ulfah, I. F. (2016). *Akuntansi Untuk UMKM*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.